

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Nagari Pagadih berada pada wilayah yang terisolir. Hal ini dapat dilihat dari kondisi geografisnya yang terletak pada wilayah pinggiran yang terlantar dan jauh dari pusat pemerintahan. Akses jalan yang mengalami rusak berat juga menjadi keterisoliran tersebut. Akibat dari wilayah Nagari Pagadih yang terisolir ini menyebabkan Nagari Pagadih mengalami ketertinggalan di berbagai bidang dibandingkan dengan wilayah lainnya, terutama di faktor perekonomian masyarakat. Keadaan topografi Nagari Pagadih berupa kemiringan, ketinggian dan morfologi daratan, wilayah pegunungan, dataran tinggi dan dataran rendah. Nagari Pagadih terletak pada daerah relatif yang bergelombang dan berbukit. Sekitar 39% wilayah Nagari Pagadih memiliki kemiringan lahan yang sangat curam, melebihi 45 derajat (Pagadih, 2014-2020). Kondisi tersebut menjadikan mayoritas masyarakat bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan. Dalam kesehariannya, masyarakat saling bantu membantu dalam segala hal, salah satunya dalam bertani ataupun berkebun. Salah satu bentuk pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian di Nagari Pagadih adalah kongsi tahunan.

Kongsi tahunan merupakan bentuk gotong royong dalam bidang pertanian yang dilakukan oleh para perempuan desa yang terdiri dari ibu rumah tangga. Kegiatan ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga, meskipun hasil yang diperoleh hanya diberikan sekali dalam setahun dan jumlahnya tidak sebanding dengan beban kerja yang dilakukan, dengan gaji perharinya Rp65.000 per orang,

pendapatan tersebut berasal dari kegiatan kerja yang dilakukan secara rutin setiap minggu. Seluruh pendapatan yang diperoleh dikumpulkan terlebih dahulu kepada ketua kelompok untuk disimpan, dihitung dan dikelola, kemudian 15 hari menjelang lebaran Idulfitri pendapatan tersebut dibagikan kepada setiap anggota sesuai dengan jumlah hari kehadiran mereka dalam mengikuti kegiatan kongsi selama satu tahun. Selain itu, anggota juga harus menempuh jarak yang cukup jauh dari kediaman. Walaupun demikian, para anggotanya tetap antusias untuk mengikuti kegiatan ini secara rutin karena menyadari pentingnya berkontribusi di tengah keterbatasan pendapatan rumah tangga.

Menurut keterangan Edrizal & Asmalidar, anggota aktif kongsi tahunan, mengatakan bahwa program kongsi tahunan di Nagari Pagadih ini sudah berdiri sejak awal tahun 2020 dan masih beroperasi aktif sampai sekarang. Awal berdirinya program kongsi tahunan ini memiliki anggota sebanyak tujuh orang, Nagari Pagadih sendiri memiliki lima jorong dan masing-masing jorong-nya memiliki kelompok kongsi dengan jumlah anggota yang berbeda. Salah satu jorong di Nagari Pagadih yaitu Jorong Banio Baririk, di jorong ini kongsi tahunan memiliki anggota sebanyak 17 orang. Jorong Banio Baririk merupakan sebuah jorong yang berada di Nagari Pagadih yang letaknya paling jauh dari jorong yang lain. Penelitian ini dilakukan di Jorong Banio Baririk karena di wilayah tersebut terdapat kelompok kongsi tahunan yang masih aktif menjalankan kegiatan secara berkelanjutan dan memiliki jumlah anggota yang cukup banyak. Selain itu, kondisi geografis Jorong Banio Baririk yang relatif terpencil menjadikan keberadaan kongsi tahunan menarik untuk diteliti, khususnya dalam melihat

bagaimana kelompok perempuan membangun kerja sama, solidaritas, dan integrasi sosial melalui program kongsi tahunan. Kegiatan kongsi tahunan ini dilakukan sekali dalam satu minggu yaitu pada hari Sabtu, dengan program utama berupa simpanan uang yang berasal dari upah hasil kerja anggota sekali seminggu, yang dibayarkan sekali dalam setahun. Alasan mereka melaksanakan kegiatan pada hari Sabtu karena di hari tersebut anggotanya tidak terlalu sibuk, baik dalam hal keseharian, maupun kegiatan lainnya.

Selain kegiatan utama, kongsi tahunan juga menjalankan program tambahan, berupa dana sosial yang dikumpulkan setiap minggu di luar upah. Dana sosial dihimpun melalui iuran kas mingguan yang dibayarkan oleh semua anggota setiap minggunya, dana sosial tersebut digunakan untuk membantu anggotanya yang mengalami luka atau kecelakaan dalam bekerja, seperti luka, atau peralatan bertaninya patah, maka kas tersebut diberikan sebesar Rp50.000 untuk membantu meringankan beban anggotanya. Namun, jika selama melaksanakan kegiatan tidak ada yang mengalami luka atau lain sebagainya, maka ketika pembagian upah, kas tersebut juga ikut dibagikan rata pada setiap anggota kongsiannya. Selain itu, kongsi tahunan juga mengadakan program tabungan yang bersifat sukarela. Program ini memberikan kesempatan kepada anggota untuk menabung sesuai dengan keinginan masing-masing, dengan pengelolaan dana yang terpisah dari upah hasil kerja dan dana sosial kelompok.

Pembagian hasil kongsi tahunan ini biasanya dilakukan pada saat 15 hari menjelang lebaran Idulfitri. Waktu tersebut dipilih karena kebutuhan ekonomi rumah tangga umumnya meningkat menjelang lebaran, seperti pengeluaran untuk

beli pakaian, menyiapkan hidangan lebaran, serta memenuhi kebutuhan lainnya, dengan demikian kongsi tahunan tidak hanya menjadi wadah gotong royong masyarakat tapi juga menjadi salah satu ruang potensi untuk pemberdayaan perempuan terutama dalam bidang ekonomi.

Kondisi dan posisi perempuan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain di bidang sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan budaya. Hal tersebut menunjukkan perempuan masih menjadi kaum yang termarginalkan sehingga persoalan pemberdayaan perempuan memiliki bidang garapan yang luas. Salah satunya bidang pemberdayaan ekonomi bagi perempuan. Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan (Kuswanti, 2022 : 1–7). Peningkatan kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan dan akses perempuan terhadap berbagai sumber daya sosial dan ekonomi. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat (Jean Dreze, 1999: 190-193). Pemberdayaan perempuan sangat penting karena merekalah yang umumnya belum mendapatkan kesempatan. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat berfungsi sebagai subyek maupun obyek dalam berbagai aspek pembangunan, baik sebagai perencana, pengambil keputusan, pelaksana, maupun mengevaluasi dan menikmati berbagai hasil pembangunan secara merata.

Pemberdayaan perempuan mencakup pemberdayaan ekonomi sebagaimana yang disampaikan oleh (Nugroho, 2008:132-133) indikator pemberdayaan

ekonomi masyarakat dapat diukur melalui empat aspek utama, yaitu: akses, yang merujuk pada adanya kesetaraan hak bagi setiap individu dalam memanfaatkan sumber daya; partisipasi, yakni keterlibatan aktif dalam pemanfaatan sumber daya atau aset yang terbatas; kontrol, yaitu adanya kesempatan yang setara antara laki-laki dan perempuan dalam mengendalikan serta menentukan penggunaan sumber daya; serta manfaat, yakni kesetaraan dalam memperoleh dan menikmati hasil dari pemanfaatan sumber daya maupun kegiatan pembangunan.

Pemberdayaan adalah proses pembangunan sumberdaya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Pemberdayaan masyarakat adalah sebagai upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya untuk menguatkan kelembagaan masyarakat agar mereka memiliki kemampuan dalam mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan (Afriansyah, 2023:2-3). Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

Menurut tafsir Ibnu Katsir (1999), Juz 2, hal. 19-20. Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hambanya yang beriman untuk saling tolong

menolong dalam berbuat kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang mungkar; hal ini dinamakan ketakwaan. Allah SWT, melarang mereka bantu-membantu dalam kebatilan serta tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang diharamkan. Dosa ialah meninggalkan apa yang diperintahkan oleh Allah untuk dikerjakan. Karena sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya kepada orang-orang yang tidak taat kepada-Nya. Dalam kasus Nagari Pagadih terlihat indikasi tolong menolong yang dilakukan oleh perempuan. Hal ini tidak hanya menguatkan perempuan dalam kerjasama dan saling tolong menolong, tetapi juga memberdayakan perempuan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat bahwa masyarakat Nagari Pagadih memiliki karakteristik geografis dan sosial yang unik, dengan berbagai tantangan yang dihadapi akibat keterisoliran wilayah, keterbatasan akses, dan peluang ekonomi, serta kondisi topografi yang cukup sulit. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat, tetapi juga membatasi kesempatan perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Di tengah keterbatasan tersebut masyarakat mengembangkan suatu bentuk kerja sama ekonomi berbasis gotong royong yang dikenal dengan kongsi tahunan yang berperan penting dalam menopang kehidupan ekonomi keluarga anggotanya terutama bagi para perempuan. Namun, belum diketahui secara mendalam bagaimana program kongsi tahunan berperan dalam memberdayakan perempuan, khususnya dalam aspek akses terhadap sumber daya, partisipasi dalam kegiatan kelompok serta memperoleh manfaat dari keterlibatan mereka dalam program tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk

meneliti lebih dalam hal-hal yang terkait pemberdayaan ekonomi perempuan dengan judul “ **Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Kongsi Tahunan di Nagari Pagadih Kecamatan Palupuh**”.

B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program kongsi tahunan di Nagari Pagadih Kecamatan Palupuh?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana akses perempuan melalui program kongsi tahunan di Nagari Pagadih Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam?
- b. Bagaimana partisipasi perempuan melalui program kongsi tahunan di Nagari Pagadih Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam?
- c. Bagaimana manfaat yang diperoleh perempuan melalui program kongsi tahunan di Nagari Pagadih Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam?

C. TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk menganalisis bagaimana akses perempuan melalui program kongsi tahunan di Nagari Pagadih Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam
- b. Untuk menganalisis bagaimana partisipasi perempuan melalui program kongsi tahunan di Nagari Pagadih Kecamatan Palupuh

Kabupaten Agam

- c. Untuk mengetahui bagaimana manfaat yang diperoleh perempuan melalui program kongsy tahunan di Nagari Pagadih Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara akademis dan teoritis:

1. Secara praktis

Manfaat secara praktis berhubungan dengan penerapan hasil penelitian dalam kehidupan nyata, hasil penelitian dapat digunakan oleh masyarakat, lembaga, atau pemerintah seperti, menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan, memberikan solusi, dan memberikan inspirasi bagi pelaksanaan program serupa di tempat lain.

2. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam studi pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah perdesaan, dan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

E. PENJELASAN JUDUL

Kongsy Tahunan: Kongsy tahunan adalah sebuah bentuk kerja sama kelompok dalam mencapai tujuan yang sama, namun dalam konteks ini kongsy tahunan adalah anggota kelompok yang menerima upah atau bayaran, tapi hanya

sekali setahun dari hasil kerja mereka.

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau kekuatan (*strengthening*) kepada perempuan agar mampu mandiri, mengembangkan potensi, serta memperkuat posisi tawarnya dalam berbagai bidang kehidupan. Proses ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan, akses, dan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi, sehingga mereka memiliki daya saing serta dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembangunan keluarga maupun masyarakat. Pemberdayaan ekonomi perempuan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan dan akses terhadap sumber daya ekonomi, tetapi juga pada penguatan posisi perempuan dalam struktur sosial dan ekonomi, sehingga tercipta interaksi yang sederajat dan saling menguntungkan antara pihak pemberdaya dan perempuan yang diberdayakan (Kabeer, 1999:437-38).

Jadi “Kongsi Tahunan dan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan” ialah untuk mengkaji bagaimana praktik kongsi tahunan yang berperan dalam memperkuat pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kerjasama dan solidaritas bersama, akses terhadap sumber daya, serta penguatan posisi tawar perempuan dalam struktur sosial-ekonomi masyarakat.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian disusun agar memudahkan dalam memahami isi dan alur pemikiran dari penelitian. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab utama yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Berisi teori-teori yang relevan sesuai dengan topik yang dibahas, yaitu: Pengertian pemberdayaan, karakteristik keberdayaan masyarakat, pemberdayaan ekonomi perempuan, unsur-unsur pemberdayaan ekonomi perempuan. Selain itu juga dijelaskan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menampilkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil yang diperoleh di lapangan yaitu, akses yang diperoleh anggota kungsi tahunan, partisipasi perempuan dalam mengendalikan sumber daya dan manfaat serta kesetaraan yang diperoleh perempuan.

BAB V: PENUTUP

Bagian ini peneliti memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari temuan penelitian, untuk kesempurnaan peneliti.



UIN IMAM BONJOL
PADANG